

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Perkembangan dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat menuntut pengadaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang dan jenjang. Indonesia sebagai negara berkembang berupaya terus melaksanakan dan mengembangkan pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya dan mampu berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan serta dalam menghadapi era globalisasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang harus mampu mengembangkan potensi siswa menjadi manusia Indonesia yang berkompoten dan mampu menjawab tantangan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan tingkat menengah yang mempersiapkan calon tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan akan tenaga yang terampil, terlatih, kreatif dan produktif sehingga dapat menunjang pembangunan. Seperti yang tercantum dalam tujuan khusus SMK dalam kurikulum SMK 2004 yang menjelaskan bahwa SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mendidik dan mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional di bidangnya masing-masing. SMK sebagai sayap

pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional memiliki tujuan khusus, yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dengan program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

(Depdiknas, 2004:7)

Sesuai dengan tujuan di atas, jelas bahwa arah tujuan pendidikan SMK adalah mendidik dan mempersiapkan siswanya. Siswa SMK dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, kreatif, produktif dan kompeten untuk memasuki dunia usaha dan industri.

Kenyataan di lapangan ternyata tidak semanis harapan dari tujuan tersebut. Industri sebagai pengguna tenaga kerja masih perlu melakukan pelatihan-pelatihan yang menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Hal tersebut mengindikasikan kompetensi siswa SMK masih belum mampu menyesuaikan atau belum relevan dengan kebutuhan industri. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Berman (2003) menjelaskan bahwa "pencapaian kompetensi siswa di sekolah yang terangkum dalam tiga aspek kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor termasuk pada kategori kurang terhadap tuntutan pencapaian kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja".

Pernyataan lain juga dikatakan oleh Sukarto (2006),

Masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan kebutuhan dunia usaha. Salah satu lingkup yang membutuhkan lulusan SMK adalah pasar luar negeri. Pasar luar negeri sangat menjanjikan dan paling potensial, namun lembaga pendidikan khususnya SMK belum mampu memenuhi standar kebutuhan pasar, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi siswa dari hasil pembelajaran di sekolah belum memenuhi tuntutan dunia industri. SMK sebagai wadah penyedia tenaga kerja belum sepenuhnya memberikan fasilitas agar siswa dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja di tingkat menengah.

Begitupun terlihat dari pengalaman siswa di sekolah. Siswa belum memiliki pengalaman untuk menghadapi dunia nyata. Seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK di atas, bahwa siswa SMK dipersiapkan menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dengan program keahlian yang dipilihnya. Realitas yang terlihat ternyata belum relevan dengan tujuan tersebut. Hanya sebagian SMK yang mampu dan memfasilitasi siswanya menuju tercapainya tujuan tersebut. Kebanyakan SMK hanya memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mengenal dunia industri, sementara dunia usaha tidak terjamah sama sekali. Oleh karena itu SMK dituntut untuk memberikan fasilitas agar siswanya memiliki pengalaman belajar sebagai bekal bagi siswa untuk dapat siap bersaing menghadapi tuntutan dunia kerja, entah itu dunia industri maupun dunia usaha.

Salah satu solusi yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan tersebut adalah pengalaman belajar siswa secara langsung. Artinya pengalaman berupa praktek

dimana siswa dapat berinteraksi dengan kondisi riil masyarakat atau dunia kerja. Unit produksi merupakan sarana belajar berupa praktik kerja bagi siswa dalam bidang usaha yang menitikberatkan pada pelayanan dan jasa. Selain itu, siswa dapat langsung menyalurkan kreatifitasnya dan mulai mengenal kebutuhan dunia kerja itu sendiri. Siswa yang tadinya belum memiliki pengalaman dalam dunia kerja diharapkan dapat mengikuti kegiatan praktek pada unit produksi dengan tujuan memperoleh pengalaman belajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengalaman belajar tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai persiapan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Salah satu SMK yang memiliki sarana pendidikan unit produksi adalah SMKN 8 Bandung yang berlokasi di Jalan Kliningan No. 31 Buah batu Kota Bandung. SMK RSBI (Rancangan Sekolah Bertaraf Internasional) ini memiliki sebuah bengkel unit produksi yang dikelola oleh sekolah beserta para siswa. Bengkel unit produksi SMKN 8 Kota Bandung telah cukup dikenal masyarakat umum. Salah satu keberhasilan dari bengkel unit produksi SMKN 8 Kota Bandung adalah mobil *Buggy* yang sampai saat ini telah dipasarkan secara umum dan profesional, bahkan belum lama ini Walikota Bandung sendiri telah membeli 2 buah mobil produksi siswa-siswi SMKN 8 Bandung.

Uraian diatas dijadikan dasar oleh penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh pengalaman belajar siswa SMK di unit produksi terhadap kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk memperjelas suatu objek terhadap situasi tertentu. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dunia industri di tingkat menengah khususnya lulusan SMK terus meningkat, akan tetapi kurang diimbangi dengan sumber daya manusia atau tenaga kerja di tingkat tersebut.
2. Sekolah dalam hal ini SMK sampai saat ini belum mampu menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja di industri.
3. Siswa belum memiliki pengalaman yang diharapkan oleh pihak industri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman belajar siswa di unit produksi terhadap kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja?

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan tujuan penelitian, maka penelitian ini berorientasi pada:

1. Pengalaman belajar siswa di unit produksi bidang keahlian teknik sepeda motor berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Indra Prasetya Utomo, 2012

Pengaruh pengalaman belajar siswa SMK di unit produksi terhadap kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja, yakni pada hal ini bekerja pada keahlian teknik sepeda motor berdasarkan pengalaman belajar selama melaksanakan praktek di bengkel unit produksi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran umum mengenai pengalaman siswa setelah mengikuti praktek di bengkel unit produksi.
2. Memperoleh gambaran umum kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja.
3. Mengetahui adanya hubungan antara pengalaman belajar siswa di unit produksi dengan kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja.
4. Mengetahui besar kontribusi pengalaman belajar siswa di unit produksi terhadap kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman belajar siswa di unit produksi terhadap kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, untuk memberikan gambaran betapa pentingnya pengalaman belajar di unit produksi sebagai bekal dalam mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja.

2. Bagi Guru, untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan mengikutsertakan dan mengarahkan siswa mengikuti praktik secara langsung guna mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja.
3. Bagi Sekolah, untuk memberikan gambaran mengenai tuntutan dunia kerja dan mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil, produktif, dan mampu bekerja mandiri.
4. Bagi industri, sebagai bahan informasi sehingga dengan demikian pihak industri akan lebih mempercayai tingkat kemampuan siswa yang dihasilkan SMK.

G. Penjelasan Istilah dalam Judul

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012).
2. Pengalaman Belajar Siswa adalah reaksi siswa terhadap kegiatan praktek unit produksi yaitu belajar memberikan pelayanan dan jasa, dan dengan reaksi tersebut siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bermanfaat sebagai bekal untuk menghadapi tuntutan dunia kerja.
3. Unit Produksi adalah suatu wadah bagi kegiatan usaha yang berfungsi untuk memproduksi barang dan jasa. Unit produksi pada teknisnya memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah dan di lingkungannya. Hasil dari unit produksi yang telah dilakukan siswa dapat dipasarkan secara profesional baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

4. Tuntutan menurut KBBI merupakan sesuatu yang dituntut (seperti permintaan keras), gugatan, dan atau dakwaan.
5. Dunia kerja merupakan lingkungan, dunia tempat orang-orang mengusahakan kerja untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini dikemukakan: latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini berisi mengenai uraian materi hasil telaahan teori yang berkaitan dengan belajar, pengalaman belajar di unit produksi, dan tuntutan dunia kerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisi penjabaran secara rinci tentang metode penelitian, paradigma penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi uraian tentang deskripsi data, analisis data, temuan selama pelaksanaan dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisi uraian tentang kesimpulan akhir penelitian sekaligus memberikan saran-saran bagi para pengguna penelitian.